

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Peran Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Blitar dalam Evaluasi Peningkatan Masyarakat terhadap Pemilihan Kepala Daerah di Wilayah Terpencil: (Studi Kasus di Desa Sumberurip Kecamatan Doko Kabupaten Blitar)” ini ditulis oleh Muhammad Umar Ansori, NIM 126103202154, Program Studi Hukum Tata Negara (HTN), Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025. Pembimbing Yusuf Mardhani, M.H.

Kata Kunci: Bawaslu, Evaluasi, Pengawasan, masyarakat, pemilihan kepala daerah, wilayah terpencil, Desa Sumberurip

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan proses pemilihan secara langsung oleh rakyat untuk memilih pemimpin daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota yang diadakan setiap 5 tahun sekali. Pilkada merupakan salah satu instrument penting dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia yang memungkinkan masyarakat untuk menentukan pemimpin yang diharapkan dapat menjalankan pemerintahan daerah secara efektif dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Namun dalam pelaksanaannya sering terdapat kendala seperti kurangnya masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaannya, seperti di wilayah desa Sumberurip kecamatan doko kabupaten blitar. Pasalnya daerah tersebut kekurangan tempat pemungutan suara (TPS) karena letak geografisnya terpencil, sehingga berpengaruh pada jarak tempuh pemilih ke lokasi pencoblosan.

Berdasarkan data dari anggota bawaslu bapak Jaka Wandira, jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada Pilkada 2024 di Kabupaten Blitar mengalami penurunan menjadi 1.763 TPS, dibandingkan dengan 2.728 TPS pada Pilkada 2020. Pengurangan TPS ini dianggap ironis mengingat terdapat kenaikan jumlah penduduk yang berpotensi menambah jumlah pemilih pada Pilkada 2024.

Penelitian ini merumuskan beberapa masalah yaitu 1) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh bawaslu kabupaten blitar dalam mengevaluasi pengawasan terhadap masyarakat di wilayah terpencil terhadap pilkada, khususnya di desa sumberurip kecamatan doko? 2) Apa saja masalah yang dihadapi Bawaslu Kabupaten Blitar dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya pilkada di wilayah terpencil, khususnya di desa sumberurip kecamatan doko?. Dengan menggunakan metode penelitian empiris di mana peneliti mengumpulkan data yang nyata dari hasil pengamatan, eksperimen, atau pengalaman yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian empiris ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena, peristiwa, atau masalah secara mendalam dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata, gambar, atau observasi yang sifatnya deskriptif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) upaya Bawaslu berkontribusi secara aktif dalam melakukan evaluasi terhadap jalannya pilkada. Bawaslu melakukan strategi sosialisasi secara langsung dengan melibatkan tokoh masyarakat dan memanfaatkan pendekatan berbasis komunitas seperti kelompok serikat tani Aryo Blitar, untuk meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pemilu. Serta menambah jumlah lokasi TPS di titik strategis. 2) Ada beberapa kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor kondisi geografis yang sulit dijangkau, seperti jalan yang kurang memadai serta jarak antar dusun sangat jauh.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Bawaslu sangat membawa dampak perubahan yang signifikan bagi masyarakat desa kususnya di wilayah desa Sumberurip. dalam memastikan inklusivitas dan demokrasi di wilayah terpencil, namun terdapat kendala yang menyebabkan pihak bawaslu merasa kesulitan dalam mengakses informasi di daerah desa Sumberurip. Oleh karena itu, disarankan agar Bawaslu terus mengembangkan strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung partisipasi masyarakat dalam pemilu, terutama di daerah dengan tantangan geografis yang tinggi.

ABSTRACT

Thesis entitled “with the title "The Role of the General Election Supervisory Body (Bawaslu) of Blitar Regency in Increasing Community Participation in Regional Head Elections in Remote Areas: (Case Study in Sumberurip Village, Doko District, Blitar Regency)" was written by Muhammad Umar Ansori, NIM 126103202154, Law Study Program State Administration (HTN), Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2025. Supervised by MR Yusuf Mardhani, M.H.

Keywords: Bawaslu, community, Evaluation, regional head elections, remote areas, Sumberurip Village

Regional Head Election (Pilkada) is a direct election process by the people to elect regional leaders, both at the provincial and district/city levels which is held every 5 years. Pilkada is one of the important instruments of implementing democracy in Indonesia which allows the community to determine leaders who are expected to be able to run regional government effectively and meet the needs of local communities. However, in its implementation there are often obstacles such as a lack of community participation in its implementation, such as in the Sumberurip village area, Doko sub-district, Blitar regency. This is because the area lacks polling stations (TPS) due to its remote geographic location, which affects the distance voters travel to the voting location.

Based on data from Bawaslu member Jaka Wandira, the number of polling places (TPS) in the 2024 Pilkada in Blitar Regency has decreased to 1,763 TPS, compared to 2,728 TPS in the 2020 Pilkada. This reduction in TPS is considered ironic considering that there is an increase in population which has the potential to increase the number voters in the 2024 regional elections.

This research formulates several problems, namely 1) What are the strategies carried out by Bawaslu Blitar Regency in increasing community participation in remote areas in regional elections, especially in Sumberurip Village, Doko District? 2) What are the problems faced by Bawaslu of Blitar Regency in socializing the regional elections and encouraging community participation in remote areas, especially in Sumberurip village, Doko sub-district? By using empirical research methods where researchers collect real data from observations, experiments, or experiences that occur in the field. In this empirical research, researchers will use a qualitative approach with the aim of understanding phenomena, events or problems in depth by collecting and analyzing data in the form of words, images or descriptive observations.

The results of this research can be concluded that 1) Bawaslu's efforts actively contribute to increasing community participation in regional elections. Bawaslu carries out a direct outreach strategy by involving community leaders and utilizing community-based approaches such as the Aryo Blitar farmer union group, to increase citizen awareness about the importance of elections. As well as increasing the number of TPS locations at strategic points. 2) There are several obstacles caused by several geographical conditions that are difficult to reach, such as inadequate roads and very long distances between hamlets. This research concludes that the role of Bawaslu has had a significant impact on change for village communities, especially in the Sumberurip village area. In ensuring inclusiveness and democracy in remote areas, however, there are obstacles that cause Bawaslu to

find it difficult to access information in the Sumberurip village area. Therefore, it is recommended that Bawaslu continue to develop effective and sustainable strategies to support public participation in elections, especially in areas with high geographic challenges.

الخلاصة

الرسالة التي تحمل عنوان "دور جهاز الرقابة العامة على الانتخابات (باواسلو) بليتار ريجنسي في زيادة المشاركة المجتمعية في انتخاب الرؤساء الأقاليم في المناطق النائية: (دراسة حالة في قرية سمبوريب ، منطقة دو كو ، بليتار ريجنسي)" من تأليف محمد عمر أنسوري ، رقم تعريف الطالب ٥٤ ٢١ ٣٢٠ ١٢٦١٠ ، برنامج دراسة القانون الدستوري ، كلية الشريعة والقانون السيد علي رحمة الله جامعة الدولة الإسلامية تلونج اجونج ، ٢٠٢٥. المشرف يوسف مرداني، م.ح.

الكلمات المفتاحية: باواسلو، المشاركة المجتمعية، انتخاب رؤساء الأقاليم، المناطق النائية، قرية سمبوريب.

انتخاب رؤساء المناطق (فيلكادا) هو عملية انتخابية مباشرة من قبل الشعب لانتخاب القادة الإقليميين ، على مستوى المقاطعات والمقاطعات / المدينة والتي تعقد كل ٥ سنوات. فيلكادا هي واحدة من الأدوات المهمة لتنفيذ الديمقراطية في إندونيسيا والتي تسمح للمجتمع بتحديد القادة الذين يتوقع منهم إدارة الحكومة المحلية بشكل فعال وتلبية احتياجات المجتمع المحلي. ومع ذلك ، غالبا ما تكون هناك عقبات في تنفيذها مثل عدم وجود أشخاص للمشاركة في تنفيذه ، كما هو الحال في منطقة قرية سمبوريب ، منطقة دو كو ، بليتار ريجنسي. والسبب هو أن المنطقة تفتقر إلى مراكز الاقتراع (ت ف س) بسبب موقعها الجغرافي البعيد، لذلك فهي تؤثر على المسافة التي يقطعها الناخبون إلى موقع الاقتراع.

استنادا إلى بيانات عضو باواسلو السيد جاكا وانديرا ، انخفض عدد مراكز الاقتراع (ت ف س) في فيلكادا ٢٠٢٤ في بليتار ريجنسي إلى ١،٧٦٣ ت ف س ، مقارنة ب ٢،٧٢٨ ت ف س في فيلكادا ٢٠٢٠. يعتبر هذا الانخفاض مثيرا للسخرية بالنظر إلى وجود زيادة في عدد السكان لديها القدرة على زيادة عدد الناخبين في فيلكادا ٢٠٢٤.

تصوغ هذه الدراسة عدة إشكاليات، وهي (١) ما هي الاستراتيجية التي تنفذها باواسلو بليتار ريجنسي في زيادة المشاركة المجتمعية في المناطق النائية باتجاه فيلكادا، وخاصة في قرية سمبوريب ، منطقة دو كو؟ (٢) ما هي المشاكل التي تواجه باواسلو بليتار ريجنسي في التنشئة الاجتماعية

للفيلكادا وتشجيع المشاركة المجتمعية في المناطق النائية وخاصة في قرية سمبوريب ، منطقة دو كو؟. باستخدام طرق البحث التجريبية حيث يقوم الباحثون بجمع بيانات حقيقية من نتائج الملاحظات أو التجارب أو التجارب التي تحدث في هذا المجال. في هذا البحث التجريبي ، سيستخدم الباحث نهجا نوعيا يهدف فهم الظواهر أو الأحداث أو المشكلات بعمق من خلال جمع البيانات وتحليلها في شكل كلمات أو صور أو ملاحظات وصفية بطبيعتها.

يمكن استنتاج نتائج هذه الدراسة أن (١) الجهود تساهم بنشاط في زيادة المشاركة المجتمعية في فيلكادا. تنفذ باواسلو استراتيجية التنشئة الاجتماعية المباشرة من خلال إشراك قادة المجتمع المحلي واستخدام النهج المجتمعية مثل مجموعة نقابات المزارعين ، لزيادة وعي المواطنين بأهمية الانتخابات. وكذلك زيادة عدد مواقع تفس في النقاط الاستراتيجية. (٢) هناك العديد من العقبات الناجمة عن عدة عوامل للظروف الجغرافية التي يصعب الوصول إليها، مثل عدم كفاية الطرق والمسافات الطويلة جدا بين القرى الصغيرة. وتخلص هذه الدراسة إلى أن دور باواسلو له تأثير كبير على المجتمع القروي، خاصة في منطقة قرية سمبوريب. في ضمان الشمولية والديمقراطية في المناطق النائية، ولكن هناك عقبات تجعل باواسلو يجد صعوبة في الوصول إلى المعلومات في منطقة قرية سمبوريب. ولذلك، يوصى بأن تواصل باواسلو وضع استراتيجيات فعالة ومستدامة لدعم مشاركة المجتمعات المحلية في الانتخابات، لا سيما في المناطق التي تنطوي على تحديات جغرافية عالية.